

**PENERAPAN PEMBINAAN INTENSIF DALAM UPAYA PENINGKATAN
KINERJA GURU DI MTSN 01 KEPAHIANG**

Yusrijal
MTs Negeri 01 Kepahiyang

Abstract

The Action Research “ Implementation of intensive supervision to improve teacher ‘s ability “ inmastering teaching material using strategy, and method of learning, evaluating and discipline. Research method is action resear. researcher is helped by this friends from Public Islamic Junior High School 01 Kepahiang. Technical of gathering data is by using observation, interview and documentation. The result of this research show that by implementation of intensive construction to the teacher’s can improve teacher’s ability in mastering materials, using method and strategi avaluative and dicipline in learning.

Key Word : Intensive Teacher’s Performance, Implementation of Contruction.

A. Pendahuluan

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan berjuang untuk menjadikan sekolahnya menjadi wadah pendidikan impian bagi pelanggannya. Guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, penguasaan proses pembelajaran sangat penting dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik, secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Untuk kepentingan sekolah guru dituntut harus professional, karena keprofesionalan guru merupakan salahsatu kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam proses pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru. Guru mendapat beban dan tugas serta tanggung jawab yang besar , disamping itu guru harus profesional karena guru harus mampu mengasah kemampuan berfikir peserta didikny (IQ) oleh karena itu guru bukan hanya sejedat mekakukan pendidikan formal tetapi harus menguasai landasan dan teori-teori pendidikan.

Dengan diundangkannya Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional pendidikan yang menamanatkan bawa guru wajib memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan social. Sejalan dengan Peraturan Menti Pendidikan Nasional Nomor 16 / 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik maka guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesi sebagai seorang pendiddik.

Guru merupakan penentu perubahan dalam dunia pendidikan, hal tersebut dapat terwujud apabila guru melaksanakan fungsinya sesuai dengan profesinya. Guru sangat perlu memiliki kompetensi pedagogic, kompetensi keprofesional, kompetensi profesional, dan kompetensi social.

Sementara itu Kepala sekolah wajib melakukan pembinaan secara periodic untuk menambah dan meningkatkan kompetensi guru. Karena hal tersebut merupakan kunci pokok untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas guru hendaknya memiliki kualitas dasar. Menurut Slamet PH dalam PMPTK (2010:10), kualitas dasar meliputi kualitas daya pikir, daya hati, dan daya fisik /raga. Daya pikir meliputi cara-cara berpikir induktif, deduktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lateral dan berpikir sistem. Daya hati (qolbu) meliputi kasih sayang, empati, kesopanan santunan, kejujuran, integritas, kedisiplinan, kerja sama, demokrasi, kerendahan hati, perdamaian, respek kepada orang lain, tanggung jawab, toleransi, dan persatuan dan kesatuan.

Rumusan masalah umum tersebut dijabarkan menjadi rumusan khusus yaitu :1).Apakah pembinaan intensif dapat meningkatkan kinerja guru dalam bidang penguasaan bahan ajar ?. Apakah pembinaan intensif dapat meningkatkan kinerja guru dalam bidang penguasaan metode dan strategi pembelajaran? 3).Apakah pembinaan intensif dapat meningkatkan kinerja guru dalam bidang penguasaan evaluasi pembelajaran?.Apakah pembinaan intensif dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam pembelajaran? Sedangkan tujuan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh penerapan pembinaan intensif dalam meningkatkan kinerja guru bidang penguasaan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kedisiplinan guru dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu : 1. *Planning* (rencana tindakan), 2. *acting* (pelaksanaan tindakan), 3. *Observing* (pengamatan tindakan), 4. *reflecting* (refleksi tindakan). Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif dan dianalisis secara induktif dan dengan menggunakan rumus tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan supervise kelas, observasi dan wawancara. Kriteria yang digunakan yaitu menentukan nilai prosentase yang diklasifikasikan atas dasar tingkat sebagai berikut :

Selalu	= 76 - 100% (Baik sekali)
Sering	= 51 – 75% (baik)
Kadang-kadang	= 26 – 50% (cukup)
Tidak pernah	= 0 - 25% (kurang)

C. Hasil dan Pembahasan penelitian

Penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan kinerja guru dalam aspek 1) kinerja guru bidang penguasaan bahan ajar. 2) kinerja guru bidang penguasaan metode dan strategi pembelajaran. 3) kinerja guru bidang penguasaan evaluasi pembelajaran. 4) kinerja guru kedisiplinan dalam pembelajaran. Melalui tindakan oleh kepala sekolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Pertama, adanya peningkatan kinerja guru dalam bidang perencanaan pembelajaran/ penguasaan bahan ajar yang terjadi di MTsN 01 Kepahiang, karena adanya penerapan pembinaan secara intensif dengan langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah memberikan penekanan agar cara membuat perencanaan pembelajaran mengacu pada format RPP yang telah ada. Peningkatan ini ditandai dengan adanya guru menggunakan sumber-sumber buku dan lain-lain untuk menunjang proses pembelajaran, guru-guru aktif mencari sumber pembelajaran yang lain dan telah mengadakan apersepsi sebelum proses pembelajaran, guru-guru telah menyampaikan materi pembelajaran yang menarik sehingga mudah dipahami oleh anak dan bisa menjelaskan dengan baik apa yang menjadi pertanyaan siswa.

Kedua, ada peningkatan kinerja guru dalam penguasaan metode dan strategi pembelajaran, karena adanya penerapan pembinaan secara intensif dengan langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah yaitu agar memberikan penekanan pada saat penyampaian materi ajar guru-guru tidak hanya menggunakan satu metode dan model pembelajaran sehingga anak tidak merasa bosan. Peningkatan itu ditandai dengan adanya guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif, guru-guru menghubungkan topic pembelajaran dengan penekanan awal yang telah dimiliki oleh anak, guru-guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran dan guru-guru telah memberikan penghargaan kepada setiap usaha dan karya siswa.

Ketiga, adanya peningkatan kinerja guru dalam bidang penguasaan evaluasi pembelajaran, karena adanya penerapan pembinaan secara intensif dengan langkah-langkah

yang ditempuh oleh kepala sekolah memberikan penekanan agar pada bidang penguasaan evaluasi pembelajaran hendaknya guru menerapkan aspek tingkat pemahaman siswa. Peningkatan kinerja guru dalam penguasaan evaluasi pembelajaran dalam hal ini guru-guru melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan, guru-guru memilih jenis tes sesuai dengan materi pembelajaran, guru-guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dengan cermat dan objektif, guru-guru menentukan nilai akhir secara objektif dan adil, guru-guru mengembalikan hasil tes dan pekerjaan siswa dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

Keempat, terdapat peningkatan kinerja guru dalam bidang meningkatkan kedisiplinan guru pada pembelajaran, karena adanya penerapan pembinaan secara intensif dengan langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah memberikan penekanan agar pada kedisiplinan guru dalam pembelajaran hendaknya guru memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Hal yang meningkat dalam kedisiplinan guru dalam pembelajaran antara lain, kehadiran guru di sekolah telah tepat waktu, guru-guru pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru-guru telah mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang telah ditetapkan dan guru-guru terus berusaha bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai peningkatan kemampuan sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang diharapkan.

D.Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Penelitian Tindakan yang dilakukan oleh Kepala MTsN 01 Kepahiang dengan melakukan pembinaan intensif terhadap guru-gurunya dapat meningkatkan 1). Kinerja guru bidang penguasaan bahan ajar yang ditandai dengan adanya penekanan agar cara membuat RPP sesuai dengan format RPP yang sudah ada. 2). Kinerja guru bidang penguasaan metode dan strategi pembelajaran yang ditandai dengan adanya penekanan agar menggunakan metode yang variatif, mendorong siswa aktif dan kreatif serta memberikan penghargaan terhadap usaha dan karya siswa. 3). Kinerja guru bidang penguasaan evaluasi pembelajaran dengan penekanan penilaian yang objektif, adil dan berkelanjutan. 4). Kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan indikator tepat waktu, mematuhi semua peraturan dan berusaha meningkatkan produktivitas.

2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu dengan adanya pembinaan intensif oleh Kepala MTsN 01 Kepahiang ini hendaknya guru-guru lebih aktif dan proaktif dalam

meningkatkan kinerjanya di bidang penguasaan bahan ajar, bidang penguasaan metode dan strategi pembelajaran, bidang penguasaan evaluasi pembelajaran dan meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran.

Penerapan pembinaan intensif dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTsN 01 kepahiang adalah merupakan kajian yang penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya / khususnya di sekolah yang peneliti pimpin (Madrasah Tsanawiyah Negeri 01Kepahiang).Semoga bermanfaat untuk semua pembaca dan pemerhati pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alma Buchari. 2008. *Guru Profesional menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Buchari. 2009. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung: CV Alfabeta
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta : Mutiara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar *Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik*.Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Presiden Republik.2003. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional* . Jakarta: Lembaran Negara RI.
- PH, Slamet . 2010. Pengembangan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan . Lembaga Pengembangan mutu Pendidikan
- Sahertian, A Piet. 2000. *Konsep Dasar dan teknik supervise pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: CV. Laksana Mandiri